

Pendampingan Pembelajaran *Reading* Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang

Khudriyah

Khudriyah.uwjombang@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Nur Munir

nurmuniry@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract

Reading is very important to master because reading can open a window to the world, especially reading English texts where many important sources of information are written in English. This assistance aims to help students at the al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang Islamic boarding school to improve their English reading skills. The results of the mentoring were very positive where there was an increase in reading skills with an average reading score of 47.81 before the implementation of QARs and 68.75 afterward. Likewise, from the paired sample test, the t count is greater than the t table ($17.073 > 2.1199$).

Keywords: guidance, reading QARs

Abstrak

Reading sangat penting untuk dikuasai karena dengan reading atau membaca dapat membuka jendela dunia, terlebih membaca teks berbahasa Inggris yang mana banyak sumber-sumber informasi penting tertulis dengan bahasa Inggris. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu santri pondok pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. Hasil pendampingan sangat positif dimana terjadi peningkatan kemampuan membaca dengan rata-rata skor membaca sebesar 47, 81 sebelum penerapan QARs dan 68, 75 sesudahnya. Demikian juga dari uji paired sampel, t hitung lebih besar dari t table ($17, 073 > 2, 1199$).

Kata kunci: pendampingan, *reading*, QARs

Pendahuluan

Membaca (*reading*) adalah salah satu ketrampilan dari 4 ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pengajaran bahasa Inggris. Namun yang terjadi didalam kelas

pada umumnya ketika diberikan kegiatan membaca teks dan siswa diminta untuk memahami isi teks melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru atau pertanyaan yang tertulis dalam buku sangat jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain; (1) Teks yang diberikan adalah teks bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing di Indonesia, sehingga pemahaman siswa akan kata perkata yang digunakan untuk mengetahui isi bacaan sangat kurang. (2) minimnya kemampuan kosa kata membuat siswa tidak dapat memahami secara langsung informasi-informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat didalam bacaan. (3) Dengan hanya membaca teks siswa tidak merasa senang sebagaimana tujuan pada kegiatan membaca. Ada beberapa hal yang terjadi pada siswa sehubungan dengan 3 alasan tersebut diantaranya adalah; siswa tidak membaca teks secara keseluruhan, siswa tidak mau berusaha mencari arti didalam kamus, siswa tidak menjawab pertanyaan baik mengenai informasi yang tersirat maupun tersurat dengan tepat namun mereka mengambil jawaban hanya dengan menjodohkan kalimat yang sama tanpa memahami maksudnya. Jika hal ini dibiarkan berlarut maka dikhawatirkan keinginan siswa untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris akan berkurang dan mungkin hilang, siswa tidak mau berusaha untuk menemukan informasi yang ada didalam bacaan, kerjasama antar kelompok tidak bisa maksimal karena kegiatan yang dilakukan siswa tidak memotivasi siswa untuk menyelesaikan bersama dengan rasa senang, keadaan kelas yang teacher-centered membuat komunikasi didalam kelas sangat tidak aktif dan membuat siswa takut atau malu bertanya tentang permasalahan yang dihadapinya didalam kegiatan membaca. Hal ini juga berpengaruh pada pendekatan pada siswa untuk selalu sukabelajar.

Sementara, reading merupakan aktivitas penting dalam setiap bahasa (Rivers, 1981:259). Reading memungkinkan orang mengetahui informasi dari berbagai teks, informasi tertulis atau cetak dari surat kabar, majalah, iklan, brosur, dan sebagainya¹. Menurut Djiwandono reading merupakan kegiatan yang penting dan menjadi lebih penting dalam dunia modern ini, dimana perkembangan setiap aspek kehidupan terjadi dengan sangat cepat². Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, reading memegang peranan penting untuk keberhasilan pembelajaran bahasa. Dalam kegiatan membaca, kita tidak hanya membaca teks, tetapi juga berusaha memahami apa yang kita

¹ Rivers, W.M. *Teaching Foreign Language Skills*. Chicago. The University of Chicago Press, 1981), 259

² Jiwandono. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB, 1996), 63.

baca. Membaca membutuhkan pengenalan kata, pemahaman, dan kelancaran. Djiwandono juga menyatakan bahwa untuk memahami semua jenis informasi dalam suatu larik teks; Hal ini tidak hanya membutuhkan aktivitas membaca, tetapi juga kemampuan untuk memahami isinya. Selain itu, ia menyatakan bahwa tanpa kemampuan memahami isi teks, seseorang tidak mampu menyerap atau memahami banyak informasi dengan cepat, tepat, dan mudah.

Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia sebagai *foreign language*, sehingga siswa selalu menemukan kesulitan dalam memahaminya dan akhirnya mereka malas dan tidak menyukai pembelajaran, intinya banyak pelajar yang mengalami permasalahan dalam belajar bahasa Inggris terutama ketrampilan membaca, sebagaimana penjelasan Day and Bamford "*many EFL learners still encountered problems or difficulties when trying to understand an English text*"³. Terkait masalah kesulitan, Richards & Renandya, juga mendukung dengan pernyataan bahwa "membaca untuk pemahaman adalah tujuan utama membaca meskipun terkadang hal ini terlewatkan ketika siswa diminta untuk membaca teks yang terlalu sulit"⁴.

Kemampuan atau keterampilan memahami pesan dalam teks adalah tujuan membaca dalam suatu pengajaran bahasa. Namun, memahami pesan teks tidaklah mudah, terutama dalam bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari pemahaman bacaan siswa yang masih jauh dari harapan. Hasil ulangan harian, UTS, dan UAS siswadi Madrasah Aliyah al Urwatul wutsqo 2021/2022 menunjukkan bahwa hanya 49% siswa yang lulus. Adalah fakta nyata bahwa banyak siswa gagal mencapai standar atau nilai yang disyaratkan (nilai kelulusan minimum). Seperti diketahui, ujian bahasa Inggris terutama berupa teks bacaan disamping fungsi bahasa, tata bahasa dan kosakata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyah al Urwatul wutsqo masih kurang memahami teks bahasa Inggris dan banyak alasan yang melatarbelakangi masalah tersebut. Adapun tujuan penyuluhan ini adalah memberi kemudahan kepada siswa Madrasah Aliyah di pondok pesantren al Urwatul Wutsqo Jombang agar mampu menguasai reading sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan alasan pemilihan dampingan disini adalah antara lain: Pertama, metode pembelajaran daring adalah metode yang baru bagi siswa dan guru yang belajar dan mengajar secara daring. Kedua fasilitas yang kuarng misalnya signal nternet yang sering mengganggu

³ Bamford. 2000. *Teaching Reluctant Readers. English TeachingForum*. 35(4): 28-35.

⁴ Richard, et.all *Methodology in Language Teaching*: New York: Cambridge University Press, 2002), 273.

pada siswa yang tinggal ditempat yang terpencil. Ketiga kurangnya kemampuan menguasai vocab, sehingga dapat dikatakan siswa tidak mencukupi kosakata yang berkaitan dengan teks reading. Siswa tidak dapat memahami teks ketika menemukan kata-kata yang sebenarnya telah diajarkan atau diceritakan kepada mereka, apalagi jika mereka menemukan kata-kata baru. Keempat, guru cenderung lebih menekankan pada hasil membaca siswa, dan bukan pada proses pembelajaran. Guru biasanya tidak memperhatikan proses pembelajaran tetapi hasil belajarnya. Guru lebih mementingkan nilai yang diperoleh siswa daripada proses membuat siswa mengerti. Kelima, kegiatan belajar-mengajar membaca lebih berpusat pada guru dimana pengajaran membaca berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa hanya diminta untuk menjawab pertanyaan, tanpa ada sharing ide atau diskusi dengan pasangan atau kelompoknya. Keenam, strategi yang digunakan guru masih konvensional, artinya siswa terkadang membaca teks secara diam- diam atau keras, dan setelah itu guru menerjemahkan teks untuk siswa. Di lain waktu, guru membacakan teks, dan setelah itu, satu atau dua siswa membaca kembali teks tersebut sebelum menjawab soal yang disediakan. Ketujuh, proses belajar mengajar membaca terkadang membosankan, siswa tidak termotivasi untuk mengerjakannya dan terkadang diam mendengarkan apa yang guru baca. Terakhir, siswa jarang terlibat dalam pekerjaan kooperatif dan menarik. Siswa bekerja secara kompetitif dan individual yang memicu mereka untuk menyerah ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit. Akibatnya, mereka akhirnya merasa bosan dan tidak termotivasi.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka perlu diterapkan suatu metode atau strategi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, yaitu metode yang dapat membawa siswa keluar dari kejenuhan, suasana kelas yang kompetitif dan individual, dan lebih berpusat pada siswa, serta dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

Ada berbagai strategi untuk melibatkan dan melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strateginya. Flowers dan Ritz mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai strategi pengajaran di mana tim yang terdiri dari dua atau lebih bekerja sama dalam tugas- tugas pembelajaran. Setiap anggota tim membawa bakat khusus ke grup, yaitu kemampuan konkret atau analitis atau lainnya. Juga anggota tim lainnya bekerja sama dalam pencapaian tugas dan belajar dari satu sama lain. Hasilnya, siswa belajar keterampilan akademik dan sosial dari

lingkungan belajar kooperatif⁵. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif menekankan pada kemampuan akademik siswa atau prestasi belajar siswa yang dengan jelas menentukan tujuan kurikuler. Lebih lanjut, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui hubungan sosial yang baik satu sama lain di dalam kelas.

QARs or Question-Answer Relationships adalah satu jenis pembelajaran kooperatif. Beberapa manfaat QARs adalah pertama, membantu siswa menemukan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang diberikan berdasarkan teks dan memahami tingkat pemahaman pertanyaan yang berbeda. Kedua QARs dapat diaplikasikan untuk mengidentifikasi pertanyaan baik secara eksplisit maupun implisit. Ketiga ini dapat membantu perkembangan hubungan antara guru, siswa dan penulis dan teks itu sendiri. Keempat, QARs dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan terakhir QARs memungkinkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti selaku pendamping memberikan model pembelajaran QARs berkelanjutan karena siswa kebetulan tinggal didalam satu atap yaitu di pondok yang sama. Disini penulis setelah memberikan materi didalam kelas, siswa secara berkelompok menyelenggarakan pembelajaran lanjutan di pondok.

Kondisi subjek dampingan saat ini sangat butuh perhatian terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris yang difokuskan pada reading. Sebagaimana yang diketahui bahwa walaupun bahasa Inggris sudah diajarkan sejak MI & SD namun kemampuan siswa masih belum mengalami peningkatan, karena bahasa Inggris hanya sebagai foreign language yang hanya dipelajari di sekolah saja, dan ketika di rumah siswa sudah menggunakan bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia, bahkan bahasa Jawa.

Kondisi ekonomi subjek dampingan yang merupakan santri pondok pesantren al Urwatul Wutsqo adalah rata-rata anak orang miskin sesuai dengan motto pp al Urwatul Wutsqo dimana biaya bukan penghalang mencari ilmu. Oleh karena itu mereka rata-rata tidak memiliki gadget. Walaupun ada satu atau dua yang memilikinya, namun peraturan tetap tidak memberlakukan santri menggunakan gadget.

⁵ James C. F & J. M. Ritz , *Pembelajaran Kooperatif Teknologi Dalam Pendidikan*:ODU, 1994.

Kondisi subjek dampingan saat ini adalah mereka kesulitan memahami makna kata-kata/vocabulary bahasa Inggris terutama kata-kata yang berhubungan dengan genre yang mereka temui pada materi bahasa Inggris. Mereka juga sangat malas apabila harus belajar bahasa Inggris. Menurut guru bahasa Inggris MA al Urwatul Wutsqo ibu Indah Latifah, pada saat tatap muka saja siswa kesulitan memahami teks bahasa Inggris apalagi masa pembelajaran daring.

Melihat kenyataan di atas, maka perlu ada bantuan untuk mengatasi masalah ini. Dari hasil pretest dengan soal penguasaan reading yang berkaitan dengan teks recount. Berikut gambaran kemampuan bahasa Inggris siswa (penguasaan reading teks):

Table 1 Nilai pretest subjek dampingan:

o	Nama	Nilai
1	Zakia Nova Liana	60
2	Zulfa Mir'atus Sholihah	50
3	Erma Dwi Kurniati	60
4	Rispah	65
5	Faiqoh Nur laili Aziz	60
6	Dewi Masitoh	40
7	Fidya Rahma Dani	45
8	Dwi Sela Oktaviani	35
9	Auliatur Rohmah	55
10	Nur Afifah	40
11	Anik Muzayyana	45
12	Dea Vara Diva	70
13	Alvi Ainiyah	30
14	Kamalia Karimatul Auliya	30
15	Tiwik Widiyanti	50
16	Amelia Nurhidayah	30

Selain test penguasaan vocabulary peneliti juga dapat melihat pelafalan yang cenderung dibaca seperti tulisan aslinya misalnya last year (la:st yær), dibaca last year, picked me up (pikdh mi ap) dibaca piced me up dsb. Yang lebih parah lagi mereka tidak tahu kapan menggunakan kata kerja lampau, maupun katakerja sekarang.

Setelah mengikuti pendampingan ini subjek dampingan diharapkan menguasai vocabulary yang berkaitan dengan dengan benda-benda yang ada di rumah mereka dan sering mereka temukan; Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa MA al

UrwatulWutsqo pada materi reading pada pembelajaran bahasa Inggris; Meningkatnya keterampilan siswa MA al Urwatul Wutsqo pada materi pelafalan vocabulary pada pembelajaran bahasa Inggris; dan Meningkatnya keterampilan siswa MA al Urwatul Wutsqo pada materi grammar pada pembelajaran bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pendampingan, peneliti bekerjasama dengan paguyuban banpeming yang dikelola peneliti dan beberapa guru bahasa Inggris juga dibantu oleh mahasiswa jurusan bahasa Inggris. Dalam hal ini banpeming bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada kemampuan bahasa Inggris materi reading siswa MA al Urwatul Wutsqo di pondok pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang khususnya dan bagi mereka yang memiliki kemampuan bahasa Inggris dibawah rata-rata. Sehingga kegiatan ini adalah sebuah bentuk kekeluargaan untuk bersama-sama menghasilkan manfaat pendidikan sekaligus. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswa setingkat Madrasah Aliyah di pondok pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo. Adapun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendampingan adalah a) Mempelajari kurikulum bahasa Inggris MA/SMA. b) Membuat media yang sesuai. c) Bekerja sama dengan pengurus pondok pesantren. d) Pendampingan dilaksanakan minimal 2 kali dalam satu minggu. e) Menggunakan metode QARs.

Sebelum pendampingan dimulai, peneliti sebagai pendamping mendapatkan informasi dari guru bahasa Inggris setempat, dan pengurus pondok pesantren yang mengeluhkan masalahnya terkait pembelajaran bahasa Inggris, sementara mereka sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi santri untuk semangat belajar bahasa Inggris walaupun di masa pandemic. Mereka juga sibuk mengurus permasalahan lain yang terkait dengan kepesantrenan di masa pandemi, sedangkan guru bahasa Inggris sendiri mengeluhkan permasalahannya terkait semangat dan kemampuan siswa yang sangat menurun dimasa pandemic ini. Guru mereka menyarankan agar pengurus pondok bekerja sama dengan guru bahasa Inggris untuk memotivasi siswa belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran daring.

Setelah mengetahui hal tersebut peneliti melakukan pengamatan pada beberapa siswa yang kenyataannya mereka kesulitan dan tidak termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris. Tujuan dilakukan observasi agar peneliti mengetahui kondisi riil subjek

dampingan, dengan cara mengamaati dan wawancara kepada subjek dampingan yaitu santri- santri di pondok pesantren al Urwatul Wutsqo. Untuk mensiasati agar subjek dampingan tidak merasa takut atau kaku, maka peneliti melakukan dengan cara datang untuk silatur rohim ke pondok pesantren al Urwatul Wutsqo pada saat santri-santri tersebut sedang berkumpul dan tiduran, sehingga peneliti bisa bertanya kepada subjek dampingan, dan mereka rupanya mau menjawab tanpa adarasa curiga.

Selanjutnya setelah peneliti mendapat informasi yang cukup, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat, yang beberapa diantaranya adalah guru bahasa Inggris dan mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang biasanya memberikan bahasa Inggris atau memiliki tempat kursus bahasa Inggris. Diskusi ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana cara mengajar bahasa Inggris untuk siswa SMA secara efektif, demikian juga peneliti meminta bantuan mereka untuk mendampingi para siswa atau santri tersebut untuk memepelajari bahasa Inggris utamanya reading.

Setelah berdiskusi dengan mereka, peneliti dan team membuat perencanaan, serta melakukan tindakan. Hasil perencanaan tersebut adalah peneliti selaku pendamping memilih model pembelajaran QARs dengan langkah-langkah pendampingan pembelajaran bahasa Inggris antara lain:

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
2. Memberikan setiap kelompok selebar tugas reading teks.
3. Menugaskan siswa membaca dalam hati.
4. Menganjurkan siswa untuk mendiskusikan isi bacaan bersama kelompoknya.
5. Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi jenis-jenis pertanyaan yaitu *right there, think and search, author and me* dan *on my own*.
6. Menganjurkan siswa membuat jenis-jenis pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan.
7. Menugaskan siswa saling tukar pertanyaan kepada kelompok lain.
8. Menyuruh siswa menjawab pertanyaan.
9. Berdiskusi untuk menghubungkan pertanyaan dan jawaban pada setiap kelompok.
10. Setelah pendampingan juga dilakukan posttest untuk mengetahui perkembangan kemampuan reading teks berbahasa Inggris.

Subjek dampingan pada penelitian ini adalah siswi MA al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang Provinsi Jawa Timur. Pondok ini memiliki santri yang heterogen mulai dari wilayah terdekat, satu kots, propensi, dan luar jawa, santrinya juga terdiri dari

penghafal al qur'an, tidak bisa membaca al qur'an, bahkan banyak santri sebelum masuk pondok tersebut tidak memiliki kemampuan di bidang agama sama sekali. Beberapa santri juga termasuk dari keluarga kaya, dan sebagian besar adalah santri dari keluarga miskin atau yang berekonomi rendah. Namun bukan berarti yang miskin tidak memiliki kesempatan untuk berprestasi dalam pendidikan. Oleh karena itu pendampingan ini perlu dilaksanakan. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih subjek dampingan adalah:

1. Rendahnya kemampuan bahasa Inggris santri yang juga siswa madrasah aliyah.
2. Siswa/santri mengartikan kata-kata terutama yang berhubungan dengan genre yang mereka temui pada materi bahasa Inggris.
3. Siswa/santri malas apabila harus belajar bahasa Inggris.
4. Siswa/santri kesulitan memahami teks berbahasa Inggris saat pembelajaran.
5. Pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemic siswa/santri diberi teks dan disuruh menjawab soal-soal.
6. Siswa/santri dari pondok menjawab dengan jawaban yang sama.
7. Tingginya motivasi pengasuh pondok dan siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

Kondisi kemampuan bahasa Inggris saat ini sangat rendah terbukti dari hasil pretest rata-rata nilai reading siswa yaitu 47,81. Semangat belajar bahasa Inggris mereka juga rendah. Hasil wawancara dari santriwati juga menjelaskan bahwa mereka tidak suka bahasa Inggris karena sulit.

Kondisi ekonomi orang tua yang pas-pasan tidak sanggup digunakan untuk membeli kuota, karena kebutuhan pokok bagi mereka lebih penting, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok yang mengatakan bahwa efek pandemi covid 19 tidak hanya pada ekonomi tapi pendidikan juga terdampak, hasilnya rata-rata guru mengajar dengan daring membuat santri mudah bosan terlebih bahasa Inggris yang lebih menarik dengan cara tatap muka.

Tingginya motivasi pengurus pondok untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri adalah suatu yang positif yang harus segera ditanggapi, apalagi dengan kondisi pandemic namun mereka masih memiliki harapan untuk keberhasilan anak mereka.

Adapun pelaksanaan pendampingan dapat dilihat dalam gambar berikut:



Hasil dan Pembahasan

Dampak perubahan yang terjadi sebagaimana digambarkan hasil dan pencapaian luaran kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswi MA dipondok pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo tahun 2022 menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada 16 peserta tersebut. Hasil dari kegiatan peningkatan kemampuan reading ini dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut:

Table 2 Nilai pretest dan posttest subjek dampingan:

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Zakia Nova Liana	60	80
2	Zulfa Mir'atus Sholihah	50	75
3	Erma Dwi Kurniati	60	90
4	Rispah	65	85
5	Faiqoh Nur laili Aziz	60	75
6	Dewi Masitoh	40	60

7	Fidya Rahma Dani	45	65
8	Dwi Sela Oktaviani	35	60
9	Auliatur Rohmah	55	75
10	Nur Afifah	40	60
11	Anik Muzayyana	45	65
12	Dea Vara Diva	70	90
13	Alvi Ainiyah	30	50
14	Kamalia Karimatul Auliya	30	60
15	Tiwik Widiyanti	50	70
16	Amelia Nurhidayah	30	40

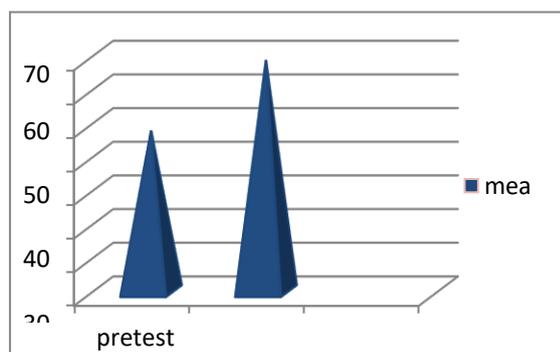
Tabel 3 Statistik Deskriptif Hasil Pembelajaran reading

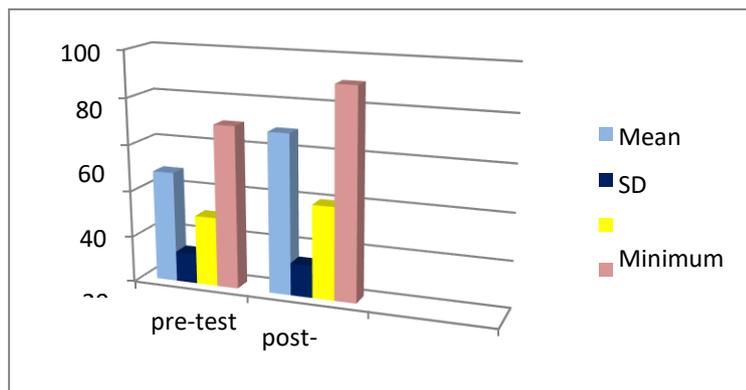
	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Minimum	Maximum
Pre test	47,81	13,034	3,259	30	70
Post test	68,75	13,964	3,491	40	90

Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa mean *pre-test* adalah 47,81 dan mean *post-test* adalah 68,75. Ini berarti bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*, karena nilai *post-test*

lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*.

Grafik1 perbandingan mean pretest dan posttest





Berdasarkan grafik 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar (mean) sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan siswi MA al Urwatul Wutsqo Bulurejo. Dengan pemberian metode QARs pada mata pelajaran bahasa Inggris reading secara bertahap, peserta mampu menyerap dan memahami materi dengan baik sehingga mereka mampu mendapatkan nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pendampingan).

Untuk mencari nilai t sebagai uji signifikansi, maka peneliti menggunakan rumus paired sample test, dan hasilnya sebagaimana tabel 3.2 berikut:

Tabel 4 Paired Samples Test

Tabel 4 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum diberi metodeQARs	47.81	16	13.034	3.259
	sesudah diberi metodeQARs	68.75	16	13.964	3.491

Tabel 5 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.

Pair 1	sebelum diberi metode QARs & sesudah diberimetode QARs	16	.936	.000
--------	--	----	------	------

Tabel 6 Paired Sampel Test

	Paired Differences					T	df	sig.(2 tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of the Difference					
Pair 1	sebelum diberi	Mean		Std. Deviation	Mean	lower	upper		
	metode QARs- sesudah diberi metode QARs	20,938	4,905	1,226	-23,551	18,324	17,073	15	0,000

Tabel 6 di atas menyatakan selisih rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *reading* adalah sebesar 20,94. Dengan selisih rata-rata tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Inggris *reading* menggunakan model pembelajaran QARs dengan perbedaan yang cukup signifikan. Disamping itu nilai t hitung sebesar 17,073 dibanding nilai t tabel dengan df 15 sebesar 2,1199 yang artinya t hitung lebih besar dari t table maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendampingan pembelajaran *reading* dengan model QARs.

Selain kemampuan subjek dampingan pada grammar juga meningkat, hal ini karena mereka belajar secara kelompok dan menganalisis gramatical pada waktu diskusi dengan kelompok masing-masing di pondok. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini mampu memberi peningkatan kemampuan bahasa Inggris khususnya *reading* dan grammar pada siswi MA al Urwatul Wutsqo Bulurejo. Sehingga pendampingan ini dinyatakan sukses.

Diskusi Keilmuan

Menguasai teknik Reading sangat penting, karena pembaca akan mendapatkan poin bacaan tersebut. Dan dengan membaca, pembaca akan mendapatkan informasi penting, terlebih bacaan yang berbahasa Inggris, mengingat banyak sumber informasi penting tertulis dengan bahasa Inggris. Tujuan pembelajaran reading sebagaimana penjelasan Grabe (2009:14) bahwa membaca adalah proses pemahaman, dimana hal ini merujuk pada kegiatan memahami pesan yang disampaikan dalam teks tertulis dan untuk mendapatkan makna dari apa yang dibaca pembaca⁶.

Berikut adalah cara memahami teks saat membaca bahasa Inggris: a. buat daftar kosakata sebelum mulai yaitu kata-kata yang tidak diketahui artinya dan buat daftar kata-kata yang diulang lebih dari sekali, kata-kata yang tidak dikenal dalam kalimat singkat, dan kata-kata yang pernah dilihat di tempat lain; b. Jangan mengartikan semua kata, tanyakan pada diri sendiri apakah kita dapat memahami kalimat, tanpa kata tersebut; c. Gunakan petunjuk konteks. Kelebihan kalimat adalah menyediakan konteks pada kata baru. Artinya, kata yang tidak diketahui dikelilingi oleh kata lain yang memperjelas maknanya. Dengan melihat kata yang muncul sebelum dan setelah kata tak dikenal, kita dapat mengetahui arti dasar; d. Cari akar kata, prefiks, dan sufiks. Akar adalah bagian kata yang tersisa ketika prefiks dan sufiks dihilangkan. Akar merupakan bagian utama suatu kata, dan yang memberi arti dasarnya; e. Pecah kalimat jadi bagian-bagian kecil. Beberapa kalimat sulit dipahami karena panjang atau memiliki struktur yang rumit. Untuk membuatnya lebih mudah dengan dipecah menjadi beberapa bagian kecil, dan memisahkan kalimat dengan koma, atau ide dan gagasan; f. Cari kata dan ide yang berkaitan, misalnya mencari kata-kata dan frasa yang berulang. Metode ini sangat bisa diterapkan, umumnya paragraf pertama menunjukkan bagaimana perubahan cara membaca mengubah cara otak memahami informasi (menggunakan *neural circuit*). Paragraf kedua memberikan contoh yang lebih spesifik. Contoh tersebut menyatakan bahwa orang yang membaca dengan alfabet dan orang yang membaca dengan ideogram memiliki sirkuit otak yang sangat berbeda; dan g. dengan cara membaca dan meringkas. Demikian cara memahami teks bahasa asing secara umum. Sedangkan

⁶ Grabe, William. Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.

untuk mendukung pemahaman teknik diatas, dan memahami teks tingkatan pelajar perlu menambahkan strategi tersendiri. Dan salah satunya adalah QARs.

Strategi QARs adalah salah satu cara yang strategis untuk pembelajaran bahasa Inggris terutama reading, karena metode ini dapat membius siswa untuk belajar menjawab pertanyaan terutama teks berbahasa Inggris. Berbeda dengan jenis pertanyaan umum yang biasa mereka terima, saat melakukan latihan, banyaksiswa tidak menyadari perbedaan tingkat pemikiran yang mungkin ditimbulkan oleh pertanyaan. Akibatnya, mereka mengikuti pemahaman literal untuk menjawab pertanyaan dan menyerah ketika mereka tidak bisa menemukan jawabannya. Siswa lain hanya memberi perhatian sepintas pada bacaan mereka; sebaliknya, mereka hanya mengandalkan apa yang telah mereka ketahui untuk mendapatkan jawaban, terlepas dari apa yang ada di dalam teks. Hal ini membutuhkan strategi yang lebih baik.

Strategi Question-Answers Relationships (QARs) mampu mengatasi masalah diatas, yaitu membantu siswa mempelajari berbagai jenis pertanyaan yang memerlukan pemikiran ke mana harus mencari jawaban yang dinyatakan secara langsung dan tidak langsung dalam teks adalah. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi pembaca yang lebih efisien dan strategis.

Raphael (dalam Joyce) menawarkan strategi yang ampuh untuk membantu siswa menganalisis dan memahami pertanyaan. Dimana dinyatakan bahwa QARs dibagi menjadi dua kategori; yang memiliki jawaban yang diberikan oleh penulis (dalam buku), dan yang memiliki jawaban yang perlu dikembangkan berdasarkan ide dan pengalaman pembaca. Strategi QARs juga membantu siswa mengenali jenis pemikiran yang perlu mereka ikuti ketika mereka menjawab pertanyaan⁷.

Berikut adalah beberapa penelitian tentang strategi Question-Answer Relationships (QARs), dan telah terbukti bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa QARs efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Misalnya Sidiq (2008) menerapkan pembelajaran menggunakan strategi question and answer relationship untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa di MTs. Ia menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi membaca pemahaman siswa MTs. Peningkatan pemahaman bacaan siswanya dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test pemahaman bacaan yang dilakukan pada studi pendahuluan adalah 53,59 dan

⁷ Joyce, B., Well, M. Calhoun, E. *Model of Teaching*. London: Allyn and Bacon, 2000), 106.

meningkat menjadi 59,81 (11,32%) pada siklus 1, sedangkan pada siklus 2 63,51 (18,86%), dan siklus 2 68,72 atau (28,30%). dan disamping itu juga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis tanggapan subjek dalam kuesioner, ditemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan strategi QARs menunjukkan peningkatan yang lebih positif terhadap pengajaran bahasa Inggris⁸.

Teknik bertanya juga dilakukan oleh Susanto yang meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Temuan dalam penelitiannya dapat dibuktikan bahwa salah satu kekuatan teknik bertanya adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan pemahaman inferensial mereka. Hal itu dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman pada pretes sebesar 56,88. Rata-rata skor meningkat dari 59,79 pada siklus I menjadi 64,38 pada siklus II dan 70,21 pada siklus III. Berdasarkan beberapa review dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca dapat ditingkatkan jika perlakuan tertentu diterapkan dengan meminta siswa mengidentifikasi jenis pertanyaan dan mengarahkan mereka bagaimana menjawab pertanyaan secara literal dan inferensial. Dengan menggunakan strategi QARs, dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa tidak hanya di Sekolah Menengah saja⁹.

Demikian juga yang diperoleh peneliti dari hasil pendampingan di pondok pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang, penggunaan strategi QARs membawa hasil positif dimana selama kurang lebih 2 bulan diberi perlakuan dengan strategi QARs, hasilnya terdapat peningkatan hasil pretest dan posttest yaitu rata-rata skor pretest adalah 47,81, meningkat menjadi 68,75.

Ada beberapa keuntungan menggunakan strategi QARs. Pertama, membantu siswa menemukan jawaban yang relevan dari pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan dan memahami berbagai tingkatan pertanyaan. Kedua, dapat diterapkan untuk mengidentifikasi jenis pertanyaan tidak hanya eksplisit tetapi juga yang implisit. Ketiga, dapat menumbuhkan interaksi antara guru, siswa, penulis dan teks. Selanjutnya,

⁸ Sidiq. *Improving the Reading Comprehension of the Second Year Students of MTs Muhammadiyah I Malang using Question Answer Relationship*. Unpublished S2 Thesis, Malang: State University of Malang, 2008.

⁹ Susanto. 2006. *Improving the Reading Comprehension of the Second semester Students of English Education Program of STAIN Tulungagung by using Questioning Technique*. Unpublished S2 Thesis, Malang: State University of Malang, 2006.

meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Terakhir, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran bahasa Inggris untuk santri pondok pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang tingkat Madrasah Aliyah dengan menggunakan metode QARs, berjalan sangat efektif dan membawa dampak positif, dimana kemampuan bahasa Inggris reading mereka meningkat secara signifikan, karena berdasarkan uji paired sample terdapat pebandingan yang signifikan antara mean sebelum dan sesudah pemberian pendampingan dimana ditemukan mean (47,81, meningkat menjadi 68,75) dan hasil t hitung $>$ t table (17, 073 $>$ 2,1199) sehingga disimpulkan bahwa pendampingan ini sukses.

Daftar Pustaka

- Day, R. R. and Bamford, J. 2000. Teaching Reluctant Readers. *English Teaching Forum*. 35(4): 28-35.
- Djiwandono, M. S. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Grabe, W. 2009. Reading in the Second Language: Moving from Theory to Practice. New York. Cambridge University Press.
- Joyce, B., Well. M. Calhoun, E (2000). Model of Teaching. London: Allyn and Bacon.
- Richard, J. C & Renandya, W. A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Rivers, W.M. 1981. *Teaching Foreign Language Skills*. Chicago. The University of Chicago Press.
- Sidiq, 2008. *Improving the Reading Comprehension of the Second Year Students of MTs Muhammadiyah I Malang using Question Answer Relationship*.
- Susanto. 2006. *Improving the Reading Comprehension of the Second semester Students of English Education Program of STAIN Tulungagung by using Questioning Technique*. Unpublished S2 Thesis, Malang: State University of Malang. Unpublished S2 Thesis, Malang: State University of Malang.